

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Lebah tanpa sengat Galo-galo yang dibudidaya oleh peternak di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, menunjukkan keberagaman jenis, dengan *Heterotrigona itama* dan *Geniotrigona thoracica* sebagai jenis yang dominan. Bibit koloni lebah, 91,67% diperoleh peternak dari hutan dan 8,33% dari peternak lain di Kecamatan Lubuk Tarok. Pada penelitian ini, bentuk *topping* yang dibuat responden seluruhnya (100%) adalah bentuk kotak. Rata-rata volume *topping* seluruh jenis lebah Galo-galo yang diteliti $176 \pm 72,30 \text{ cm}^3$. Ukuran *topping* terbesar adalah $284,00 \text{ cm}^3$ untuk jenis *Geniotrigona thoracica*. Ukuran *topping* terkecil adalah *topping* *Tetragonula fuscobalteata* dengan ukuran $90,00 \text{ cm}^3$. Jenis vegetasi lebah Galo-galo di Kecamatan Lubuk Tarok terdiri dari 19 jenis tanaman, yaitu karet, mangga, nangka, papaya, rambutan, kelapa, pinang, pisang, jambu air, sikaduduk, jagung, durian, petai, jengkol, putri malu, markisa, cabai, santos, dan lamtoro. Jenis vegetasi yang sering dihinggapi oleh lebah tanpa sengat adalah tanaman jambu dan markisa. Seluruh peternak lebah tanpa sengat di Kecamatan Lubuk Tarok (100%) melakukan pemanen madu dengan cara disedot.

Siklus panen rata-rata setiap 2,5 bulan dan produksi madu mencapai rata-rata $29,25 \pm 32,11 \text{ kg/farm/tahun}$ atau $0,81 \pm 0,51 \text{ kg/koloni/tahun}$. Rata-rata jumlah koloni per jenis lebah Galo-galo adalah $12,10 \pm 19,49$ koloni, dengan variasi ukuran *topping* sarang antara 90 cm^3 hingga 284 cm^3 . Rata-rata frekuensi pemanenan sebanyak $5,67 \pm 3,06$ kali/tahun. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dan produktivitas lebah Galo-galo di Kecamatan Lubuk

Tarok, Kabupaten Sijunjung, menunjukkan potensi yang cukup baik dan layak untuk dikembangkan di masa depan.

5.2. Saran

Penelitian ini masih menganalisis secara deskriptif karakteristik dan produktivitas lebah Galo-galo di Kecamatan Lubuk Tarok. Diharapkan penelitian ini dapat dilakukan lebih lanjut dengan menganalisis hubungan masing-masing parameter seperti hubungan ukuran *topping* dengan produksi koloni dan produksi madu. Sehingga, penelitian mengenai lebah Galo-galo di Kecamatan Lubuk Tarok ini dapat dibahas secara komprehensif dan dipahami secara menyeluruh oleh pembaca.

